

PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Non Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)

Anggia Rahma¹, Resti Yulistia Muslim², Mukhlizul Hamdi²

¹Jurusank Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bung Hatta Padang

Email : anggiarahma96@gmail.com

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto,2003). Semua prestasi keuangan yang telah dicapai perusahaan tergambar dalam laporan keuangan dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (*operation income*). Keuntungan suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur sejauh mana perusahaan dapat mencapai keberhasilannya, sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi suatu perusahaan. Kinerja keuangan dipengaruhi oleh banyak variabel, salah satunya adalah modal intelektual.

Dengan semakin berkembangnya pola pengukuran nilai bisnis yang dahulu suatu bisnis dinilai dengan mengukur aset yang berwujud dan fisiknya disentuh, seperti uang tunai, inventaris kantor, mesin, dan gedung kini telah beralih digantikan dengan pengukuran nilai bisnis berdasarkan aset tidak berwujud. Modal intelektual itu tersendiri adalah aset yang tidak berwujud dalam perekonomian untuk menghasilkan kekayaan intelektual.

Pengukuran *intellectual capital* masih terus berkembang karena terdapat kesulitan dalam mengukur aset tidak berwujud untuk nilai tambah, berdasarkan penelitian Pulic (1998), menawarkan suatu ukuran yang mendapatkan hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coeffiecient-VAIC*). Komponen dari VAIC adalah *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE) yang

juga merupakan sumber daya perusahaan. *Human capital* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah untuk bersaing yang dikeluarkan pada modal manusia yang didalamnya terdapat keterampilan, pengetahuan, dan kompensasi yang dimiliki karyawan perusahaan. *Structural capital* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan baik pada infrastruktur maupun prasarana yang mendukung usaha karyawan. *Capital employee* diartikan sebagai total modal yang dimanfaatkan dalam aset tetap dan aset lancar suatu perusahaan.

METODE

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan non manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2018 yang peroleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah perusahaan non manufaktur. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pada penelitian ini digunakan dua kategori variabel yaitu variabel dependen yang diukur dengan ROA dan ROE sedangkan variabel independen diukur dengan *human capital efficiency*, *structural capital efficiency*, *capital employee efficiency*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan pengujian t-statistik yang diolah dengan menggunakan bantuan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Regresi I

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 1 di bawah ini

Tabel 1
Pengujian Hipotesis (Variabel Dependen ROA)

Keterangan	Koefisien Regresi	Sig	Cut Off	Kesimpulan
Constanta	0,639			
<i>Human capital efficiency</i>	0,243	0,000	0,05	Diterima
<i>Structural capital efficiency</i>	-0,003	0,924	0,05	Ditolak
<i>Capital employed efficiency</i>	0,116	0,000	0,05	Diterima
R ²	0,315			
F-sig	0,000			

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa variabel human capital efficiency memiliki koefisien regresi bertanda positif terhadap kinerja perusahaan sebesar 0,243 didalam tahapan pengolahan diperoleh nilai sig < 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa human capital efficiency berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil yang diperoleh sejalan dengan penelitian Mayasari, (2018) yang menemukan semakin tinggi human capita efficiency akan mendorong meningkatnya kinerja perusahaan.

Pada tahapan pengujian hipotesis kedua dietahui variabel structural capital efficiency memiliki nilai sig jauh diatas 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa structural capital efficiency tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Temuan yang diperoleh sejalan dengan penelitian Hartati, (2014) yang mengungkapkan kinerja perusahaan tidak saja dipengaruhi oleh structural capital

efficiency saja akan tetapi lebih dominan dipengaruhi oleh variabel yang berada dari dalam perusahaan

Pada pengujian hipotesis juga diketahui bahwa variabel capital employee efficiency memiliki nilai koefisien regresi koefisien bertanda positif sebesar 0,116 dengan nilai sig diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa capital employed efficiency berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Temuan yang diperoleh sejalan dengan hasil penelitian Hartati, (2014) serta Tondi, et al (2015) yang menemukan capital employed efficiency berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on assets*.

Model Regresi II

Sesuai dengan analisis regresi kedua diperoleh ringkasan hasil seperti terlihat pada Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 2
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Variabel *Return on Equity*

Keterangan	Koefisien Regresi	Sig	Cut Off	Kesimpulan
Constanta	0,686			
<i>Human capital efficiency</i>	0,155	0,000	0,05	Diterima
<i>Structural capital efficiency</i>	0,050	0,111	0,05	Ditolak
<i>Capital employed efficiency</i>	0,306	0,021	0,05	Diterima
R ²	0,244			
F-sig	0,000			

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa variabel human capital efficiency memiliki koefisien regresi bertanda positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan return on equity sebesar 0,155 didalam tahapan pengolahan diperoleh nilai sig < 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa human

capital efficiency berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil yang diperoleh sejalan dengan penelitian Nugraha, (2015) yang menemukan semakin tinggi human capita efficiency akan mendorong meningkatnya kinerja perusahaan.

Pada tahapan pengujian hipotesis kedua dietahui variabel structural capital efficiency memiliki nilai sig jauh diatas 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa structural capital efficiency tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Temuan yang diperoleh sejalan dengan penelitian Hartati, (2014) serta penelitian yang dilakukan oleh Annisa, (2019) yang mengungkapkan kinerja perusahaan tidak saja dipengaruhi oleh structural capital efficiency saja akan tetapi lebih dominan dipengaruhi oleh variabel yang berada dari dalam perusahaan

Pada pengujian hipotesis juga diketahui bahwa variabel capital employee efficiency memiliki nilai koefisien regresi koefisien bertanda positif sebesar 0,116 dengan nilai sig diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa capital employed efficiency berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Temuan yang diperoleh sejalan dengan hasil penelitian Hartati, (2014) serta penelitian Annisa, (2019) yang menemukan capital employed efficiency berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on assets*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan uraian hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa kinerja perusahaan dengan menggunakan pengukuran ROA dan ROE, didapat hasil bahwa *Human capital efficiency* dan *capital employed efficiency* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*, tetapi *structural capital efficiency* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Sedangkan untuk kinerja perusahaan menggunakan ROE, didapat hasil bahwa *Human capital efficiency* dan *Capital employed efficiency* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*, tetapi *Structural capital efficiency* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

Saran

Sesuai dengan kesimpulan maka diajukan beberapa saran yang penting bagi::

1. Bagi peneliti dimasa mendatang diharapkan menggunakan metode pengambilan sampel yang berbeda dengan penelitian saat ini sehingga dapat mengurangi data outlier atau data pencilan dan mendorong hasil penelitian yang lebih baik.
2. Bagi peneliti dimasa mendatang diharapkan untuk mencoba menggunakan alat analisis yang berbeda seperti menggunakan SEM dan pun regresi binary logistic sehingga hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, M. L. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Profita*, 12(3), 433.
- Hartati, N. (2014). Intelectual Capital Dalam Meningkatkan Kinerja Sebuah Perusahaan. *Jurnal Etikonomi Vol 13 Nomor 1*, 13(1), 51–69.
- Mayasari, R. (2018). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 - 2013. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 5(2), 19–35.
- Novia Bani Nugraha, & W. M. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012 - 2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1–14.
- Tondi, T., Samosir, B., & Hatane, E. (2015). Pengaruh Human Capital Efficiency, Relational Capital Efficiency, Capital Employed Efficiency, Dan Situasi Krisis Ekonomi Global Terhadap Non Performing Loans, Perusahaan Perbankan Di Indonesia Tahun 2007-2015. *Business Accounting Review*, 5(2), 49–62.